

Penggunaan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan

Mela Fitania¹, Setuju², Sri Wijiastusi³, Ika Wati Tresna Utami⁴

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SDN 1 Ambalresmi, Kebumen

⁴ SDN 1 Ambalresmi, Kebumen

*email: ppg.melafitania09@program.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV, dan (2) mendeskripsikan langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV melalui penggunaan model *Project Based Learning* di SDN 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian sebanyak 27 siswa dari kelas IVa, terdiri dari 10 perempuan dan 17 laki-laki. Objek penelitian adalah motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 77,5% dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 88% dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV melalui Model *Project Based Learning* di SDN 1 Ambalresmi.

Kata Kunci: IPAS; motivasi belajar; *project based learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan dasar manusia untuk menjalani suatu kehidupan. Di Indonesia pemerintah menyediakan pendidikan formal dengan tiga jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan terdapat kurikulum yang digunakan sebagai pedoman mencapai tujuan pendidikan. Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka mata Pelajaran IPA diintegrasikan dengan mata Pelajaran IPS dan disebut sebagai mata Pelajaran IPAS. Agustina dkk (2022: 9181) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud Ristek, 2021).

Pengabungan mata Pelajaran IPA dan IPS sejalan dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pengembangan pendidikan inklusif, berkeadilan, dan berwawasan global. Samatowa (2016: 5) berpendapat bahwa pembelajaran juga disesuaikan dengan model dan pendekatan pembelajaran yang mencakup kesesuaian antara situasi belajar

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1146

Mela Fitania, Setuju, Sri Wijastuti, & Ika Wati Tresna Utami

siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. IPAS memiliki banyak sekali ruang lingkup materi pengetahuan.

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang menjadikan seseorang tetap fokus untuk mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi membantu siswa untuk terbiasa mempelajari hal baru dengan cepat sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran yang dilalui (Octavia, 2020: 12). Andriani dan Rasto (2019: 82) menyimpulkan bahwa terdapat 2 peran motivasi yaitu sebagai penggerak psikis yang menimbulkan keinginan belajar dan memberikan rasa senang dalam proses pembelajaran. Menurut Muawanah dan Muhid (2021: 93) Motivasi belajar siswa merupakan seluruh dorongan dari siswa yang mengakibatkan aktivitas belajar dan memberikan arahan pada proses pembelajaran, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan. Sedangkan Menurut Masni (2017: 39) motivasi belajar merupakan hal yang mendorong siswa mau belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, pembelajaran IPAS yang diajarkan oleh guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Melalui kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS dan wawancara guru kelas IVa di SD Negeri 1 Ambalresmi yang telah dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 10 Juli 2023 diperoleh data bahwa pembelajaran IPAS yang dilaksanakan belum maksimal. Saat pembelajaran berlangsung, antusias dan partisipasi siswa rendah. Sebagian besar siswa aktif berbicara tentang hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, bahkan sering mengacuhkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peneliti juga melakukan analisis dokumen tentang hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan di SD Negeri 1 Ambalresmi. Berdasarkan hasil ulangan harian sebagian siswa belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan data nilai siswa sebanyak 20 siswa dari 27 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 86 sedangkan nilai yang terendah 45 dengan persentase ketuntasan 16,3%. Nilai rata – rata hasil belajar IPAS kelas IVa SD Negeri 1 Ambalresmi masih berada di bawah KKM dengan nilai rata – rata 67,3.

Permasalahan yang ada diduga terjadi karena motivasi belajar siswa masih rendah. Tindakan yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah guru kurang mengembangkan penggunaan model dan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang variatif serta guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi di Kelas IVa SD Negeri 1 Ambalresmi, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu solusi masalah di atas adalah penggunaan model yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Model *project based learning* adalah berorientasi pada siswa selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif (Trianto, 2012: 51).

Project Based Learning merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis dalam sebuah proyek guna mengkonstruktif pengetahuan yang diperoleh (Noviati, 2021: 646). Kemudian dalam Kemendikbud (2022)

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1147

Mela Fitania, Setuju, Sri Wijastuti, & Ika Wati Tresna Utami

Project Based Learning (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi. Menurut Mursid, Saragih, dan Hartono (2022: 219) PjBL merupakan proyek individu atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk menciptakan suatu produk dan mempresentasikan hasilnya. Selain itu, Anggelia, Puspitasari, dan Arifin (2022: 400-401) mengemukakan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah sistem pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana siswa ditugaskan membuat proyek yang dapat melatih kreatifitas mereka, dan pendidik sebagai fasilitator.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan kajian tentang model pembelajaran *Project Based Learning*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SDN 1 Ambalresmi".

Metode

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Menurut Arikunto (2010: 130) Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan pencermatan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa angket dan observasi. Subjek penelitian sebanyak 27 siswa dari kelas IVa, terdiri dari 10 perempuan dan 17 laki-laki. Objek penelitian adalah motivasi belajar siswa. Adapun capaian keberhasilan yang ditargetkan peneliti pada penggunaan model *project based learning* adalah 85% dan indikator keberhasilan motivasi belajar 85%.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IVa SDN 1 Ambalresmi terdapat peningkatan motivasi belajar melalui angket pada setiap siklus sesuai tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan Menggunakan Model *Project Based Learning*.

Keterangan	Siklus I		Siklus II		
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2	Pert.3
Nilai rata-rata	73	82	85	87	92
Nilai tertinggi	80	87	89	89	94
Nilai terendah	66	78	82	85	90
Rata-rata Siklus	77,5		88		

Melalui tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan setiap siklus mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan sebanyak dua kali tindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar 77,5% dan terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 9% dari tindakan pertama ke tindakan kedua. Pertemuan pertama siklus 1 diperoleh rata-rata

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1148

Mela Fitania, Setuju, Sri Wijastuti, & Ika Wati Tresna Utami

motivasi belajar sebesar 73%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh hasil rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 82%. Kemudian pada siklus II yang dilaksanakan dalam tiga tindakan diperoleh hasil rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 88%. Pada pertemuan pertama siklus ke II, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah 85%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II diperoleh hasil rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 87%. Pada pertemuan ketiga siklus II, hasil rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 92%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, didapatkan hasil bahwa pada pertemuan satu dan dua mengalami peningkatan sebesar 2%. Kemudian pertemuan dua dan pertemuan tiga mengalami peningkatan sebesar 5%.

Berdasarkan tabel 1 dan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 77,5%, sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata motivasi belajar siswa 88%. Kenaikan rata-rata motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 11,5%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Airlanda (2018: 159) yang menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar yang dibuktikan dengan hasil angket pada siklus 1 sebesar 75% dan mengalami peningkatan pada siklus dua menjadi 83%.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Siswa.

Langkah Model <i>Project Based Learning</i>	Siklus I		Siklus II		
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2	Pert.3
Penentuan Pertanyaan Mendasar	75	83,3	91,6	91,6	91,6
Menyusun Perencanaan Proyek.	75	87,5	87,5	100	100
Menyusun Jadwal	87,5	87,5	87,5	87,5	100
Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek	75	87,5	87,5	87,5	87,5
Penilaian Hasil	75	87,5	87,5	100	87,5
Evaluasi Pengalaman	87,5	87,5	87,5	87,5	100
Rata-rata Siklus	82,65		91,63		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi penggunaan model *project based learning* terhadap siswa pada siklus I yaitu 82,65 dan siklus II yaitu 91,63. Pada tabel di atas, data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 85%. Tindakan perbaikan dilakukan pada siklus II yang didapatkan hasil observasi sebesar 91,63%. Peningkatan hasil observasi pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan kenaikan hasil observasi siklus II ke siklus II adalah 8,98%.

Hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan tentang penggunaan Model *Project Based Learning*. Elisabet, Relmasira, dan Hardini pada tahun 2019 melakukan penelitian yang diberi judul "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)". Penelitian ini dilakukan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1149

Mela Fitania, Setuju, Sri Wijastuti, & Ika Wati Tresna Utami

pada siswa kelas V SDN Gendongan 03 Salatiga semester I tahun ajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terutama mata pelajaran IPA kelas V SDN Gendongan 03 membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan antusias dalam proses belajar, hal ini dapat dilihat dari cara siswa mencari sebuah informasi tentang materi yang diberikan, dan siswa juga semakin aktif dalam pembelajaran.

Sukmana dan Amalia melakukan penelitian dengan diberi judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi" pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada kelas 4 SDN Grogol Utara 16 Jakarta Selatan. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam penerapannya pada kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) membawa pengaruh signifikan bagi para orang tua dan siswa karena menekankan pembelajaran terpusat pada siswa, mengharuskan siswa untuk terus aktif, dan inovatif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dengan hasil sebuah produk dari bentuk kreativitas mereka melaksanakan pembelajaran proyek.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah penerapan model *project based learning* pada mata Pelajaran IPAS tentang bagian tubuh tumbuhan dilakukan dalam enam langkah yaitu: (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, (2) Menyusun Perencanaan Proyek, (3) Menyusun Jadwal, (4) Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek, (5) Penilaian Hasil, dan (6) evaluasi pengalaman. Penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari rata-rata hasil angket pada siklus I yaitu 77,5%, meningkat pada siklus II menjadi 88%. Penerapan model PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan besaran pada siklus I 82,65%, meningkat pada siklus II menjadi 91,63%.

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS. Model *Project Based Learning* jika diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat, tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran dan materi yang lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk direkomendasikan kepada guru kelas sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Sekolah dapat menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana untuk mendukung guru dalam berinovasi menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik materil dan non materil dalam menunjang penelitian ini.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1150**

Mela Fitania, Setuju, Sri Wijastuti, & Ika Wati Tresna Utami

Daftar Pustaka

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3662/1989>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
https://www.researchgate.net/profile/Rasto-Rasto/publication/334185715_Motivasi_belajar_sebagai_determinan_hasil_belajar_siswa/links/5d58a570299bf151badcdbfa/Motivasi-belajar-sebagai-determinan-hasil-belajar-siswa.pdf?sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/11377>
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285-291.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/19448>
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154-161. <http://www.journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/271>
- Kemdikbud, R. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Kemdikbud RI.
<https://belajar.kemdikbud.go.id/SitusArtikel/pengembangan-kurikulum-merdeka-belajar>
- Kemdikbud, R. (2022). Buku Saku "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." Kemdikbud RI.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/64/63>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/31311>
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The Effect of the Blended Project-Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Engineering Students' Learning Outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 218-235. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1330386.pdf>
- Noviati, M. D. A. (2021). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. 4(6), 644-647.
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/68514/38139>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1151**

Mela Fitania, Setuju, Sri Wijastuti, & Ika Wati Tresna Utami

Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163-3172.

<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1068>

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.